

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak usia dini merupakan usia emas atau *the golden age* yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak. Multi kecerdasan tersebut dapat dikembangkan dengan adanya pendidikan anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang rentang usia 0-6 tahun. Anak yang merupakan generasi penerus serta investasi bagi masa depan bangsa sehingga pendidikan anak usia dini ini sangat penting. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6) tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun psikologis agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Perkembangan pada anak usia dini sangat penting diperhatikan serta dikembangkan, sebab otak serta fisik sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, stimulus semua aspek perkembangan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan selanjutnya. Melalui pemberian stimulus, rangsangan dan bimbingan yang tepat maka diharapkan dapat

menaikan semua aspek perkembangan yang ada di anak.

Pada pendidikan anak usia dini terdapat aspek perkembangan yang dapat di stimulus yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar seperti melompat, berjalan, dan berlari sedangkan motorik halus menurut Rahyubi (dalam Evivani & Oktaria, 2020) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil atau halus misalnya berkaitan dengan gerakan mata tangan yang efisien tepat dan adaptif. Dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar anak peran guru sangat penting, guru merencanakan kegiatan fisik motorik membutuhkan latar belakang yang kuat dimana untuk memilih kegiatan fisik motorik yang bermakna dan sesuai bagi anak didiknya. Sehingga guru juga perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai bagi anak didiknya.

Untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya maka diperlukan suatu kegiatan yang menarik dan bervariasi sehingga guru dapat melihat perilaku yang muncul dari anak agar semua potensi kekurangan anak dalam belajar. Keterampilan motorik halus sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak secara akademik, dan harus dilatih sejak dini agar dapat bermanfaat dengan baik nantinya (Suriati et al., 2019). Kinerja fungsional dalam perawatan diri, mobilitas, dan fungsi sosial sangat signifikan hubungannya dengan motorik halus Hakim, et al (2022). Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah

yang mengatur semua gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot, memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Dalam proses perkembangan anak, motorik kasar berkembang lebih dahulu dibandingkan dengan motorik halus. Hal ini terbukti bahwa anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum anak mampu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar, menggantung atau menulis. Perkembangan motorik halus anak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Motorik halus pada anak usia dini sangatlah penting karena akan mendukung anak untuk memfungsikan kecepatan tangan dan mata yang sangat besar manfaatnya bagi anak pada pendidikan dasar., Astini, et al.,(2017) Motorik halus adalah salah satu perkembangan yang harus diperhatikan pada usia dini, karena banyak kegiatan yang membutuhkan kemampuan ini,

Perkembangan motorik perlu dilatih sejak dini, misalnya dengan permainan *finger painting* ini. Berdasarkan Wahyudi (2018) *Finger Painting* adalah suatu bentuk aktivitas melukis menggunakan jari dengan tujuan berbagai keterampilan motorik halus, melatih pengembangan imajinasi, serta melatih bakat artistik, terutama pada aktivitas seni anak. Menurut Ayung (2009) *finger painting* merupakan suatu gerakan motorik yang dunia bagi anak dimana semua badan seakan- akan ikut terlibat

melakukan gerakan itu, tetapi dalam proses kegiatannya, bukan aspek motorik saja yang dapat dikembangkan melalui kegiatan *finger painting*. Menurut Hidayani dan Sujarwanto (2021) berpendapat bahwa melalui *Finger painting* dapat mengembangkan imajinasi, perasaan, ekspresi melalui media lukis dengan gerakantangan yang dapat melatih otot-otot jari dan koordinasi mata. *Finger painting* juga merupakan salah satu sumber alternatif untuk menggantikan krayon, hal ini dapat membantu kreativitas anak. *Finger painting* ini dapat membantu melatih motorik halus anak dan juga membantu kemampuan koordinasi mata dengan tangan anak.

Meskipun kemampuan motorik halus merupakan komponen penting dalam dari kemampuan fisik motorik anak usia dini, kenyataan menunjukkan bahwa pada usia 4-5 tahun terdapat 6 anak dari 10 anak kelompok A yang belum mencapai kriteria ideal yang ditentukan. Masalah ini mungkin terlihat dari sejumlah indikator seperti menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan secara baik, begitupun dalam mengontol gerakan tangan yang melibatkan otot kecilnya seperti memegang pensil, menembalkan huruf, menarik garis belum benar terlihat sangat kaku, sehingga anak mudah menyerah terlebih dahulu. Kemampuan motorik anak mengalami buruk tanpa stimulus yang dapat memicu perhatian yang dapat menarik dalam pembelajaran.

Hal ini salah satu permasalahan yang terjadi pada Anak Usia Dini kelompok A di TK Riyadlul Huda yang masih rendahnya kemampuan motorik halus anak salah satu penyebab utama kurangnya kreativitas guru

dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang berpusat pada guru, dan pengetahuan yang masih berpegang di lembar kerja anak (LKA). Dengan demikian permasalahan permasalahan pembelajaran tersebut menghambat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak, jika diperhatikan dari permasalahan tersebut, kemampuan guru merupakan salah satu yang harus dipertimbangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian akan melakukan penelitian berjudul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Usia Dini”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A?
2. Kendala apa yang dihadapi guru dalam penerapan kegiatan *finger painting* pada kelompok A?
3. Bagaimana efektivitas penerapan kegiatan *finger painting* bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui proses penerapan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan keterampilan motori halus pada kelompok A

2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh guru dan peserta didikkelompok A di TK Riyadlul Huda.
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan kegiatan *finger painting* yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan referensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di tingkat PAUD khususnya dengan menggunakan kegiatan *finger painting*

2. .Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi :

a. Guru

Memberikan masukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dengan menggunakan kegiatan *finger painting*.

b. Anak Usia Dini

Diharapkan anak dapat meningkatkan belajar pada kelompok A di TK Riyadlul Huda Dengan Menggunakan media pembelajaran dengan kegiatan *Finger Painting* serta memberikan pengalaman baru dalam belajar yang menyenangkan.

c. Sekolah

Hasil penelitian kegiatan *Finger Painting* ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar

mengajar yang dilakukan oleh guru, serta sekolah dapat mendukung untuk menciptakan media yang lebih bervariasi lagi.

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus Menurut Astini, et al (2017) salah satu aspek kemampuan dasar anak yang perlu dikembangkan yang akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada aspek lain adalah perkembangan motorik halus. Keterampilan motorik halus motorikhalus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan, Evivani & Oktaria, (2020). Keterampilan motorik halus biasanya digunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan dan merupakan aktivitas seperti kegiatan menggambar, menulis, mengikat tali sepatu danmelibatkan penggunaan gerakan otot-otot halus. (Linda & Suryana, 2020).

Pada anak usia 4-5 tahun seharusnya memiliki koordinasi motorik halus yang baik, sehingga mampu meniru melipat kertas sederhana, membuat berbagai bentuk kertas memegang pensil dan lain-lain akan tetapi keterampilan motorik anak sebagian disekolah belum berkembang secara optimal dan perlunya stimulus-stimulus dalam melakukan perkembangan pada anak terhadap perkembangan motorik halus anak.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah

berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau pengantar Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (Arsyad, 2019). Mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat- alat grafis, photographers, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

3. *Finger Painting*

Menurut Evivani dan Oktaria (2020) *Finger painting* adalah salah satu kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik jari hingga pergerakan tangan anak, yang berarti dalam kegiatan ini secara tidak langsung melatih motorik halus pada bagian tangan yang dilibatkan. Kegiatan *finger painting* ini, merupakan permainan yang dapat melatih motorik halus terkhusus jari- jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Dan disini anak dapat mengekspresikan kesukaan baik dari segi warna, bentuk maupun teksturnya, masa anak anak usia dini merupakan masa dimana kepesatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya sangat tinggi, maka dari itu masa anak dapat dilatih supaya perkembangannya khusus di motorik dapat optimal.